

REMAJA PEREMPUAN PERANTAU
(Studi Kasus: Merantau Sebagai Pilihan Remaja Perempuan di
Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



OLEH:
PUTRI SARDI
97186/2009

PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

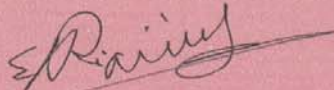
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Remaja Perempuan Perantau
(Studi Kasus: Merantau Sebagai Pilihan Remaja Perempuan di Jorong
Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)

Nama : Putri Sardi
PPNIM : 2009/97186
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2015

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Drs. Gusraredi
NIP 19611204 198609 1 001

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 23 Januari 2015

Remaja Perempuan Perantau
Studi Kasus: Merantau Sebagai Pilihan Remaja Perempuan di Jorong
Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan

Nama : Putri Sardi
BP/NIM : 2009/97186
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2015

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

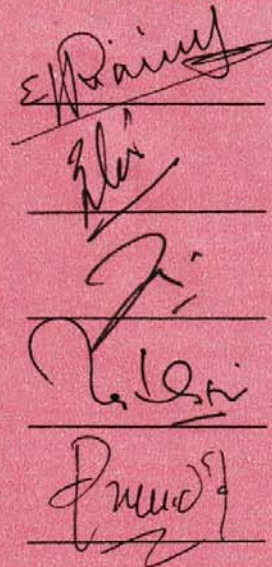
1. Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si

2. Sekretaris : Drs. Gusraredi

3. Anggota : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si

4. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

5. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Putri Sardi
BP/NIM : 2009/97186
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi saya yang berjudul "Remaja Perempuan Perantau. Studi Kasus: Merantau Sebagai Pilihan Remaja Perempuan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Januari 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP 19680228 199903 1 001

Saya menyatakan,


Putri Sardi
97186/2009

ABSTRAK

Putri Sardi. 2009/97186. Remaja Perempuan Perantau (Studi Kasus :Merantau Sebagai Pilihan Remaja Perempuan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan). Skripsi. Padang: Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2015.

Penelitian ini membahas tentang Merantau Sebagai Pilihan Remaja perempuan di Jorong Galogandang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Merantau yang biasanya dilakukan oleh remaja laki-laki dalam masyarakat Jorong Galogandang sejak zaman dahulu, yang didorong oleh kesulitan ekonomi dan minimnya sarana kehidupan di desanya. Akan tetapi pada saat sekarang ini para remaja perempuan juga pergi merantau, hal ini bukan karena kondisi ekonomi keluarga yang minim, kenyataannya perekonomian keluarga di Jorong Galogandang ini sudah cukup baik, dan mampu untuk membiayai pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun keinginan remaja perempuan untuk pergi merantau cukup tinggi, mereka lebih memilih pergi merantau dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa Merantau menjadi pilihan remaja perempuan di Jorong Galogandang Kecamatan Rambatan.

Penelitian ini dianalisis dengan teori pilihan rasional Coleman, bahwa tindakan seseorang selalu mengarah kepada suatu tujuan (tindakan) dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pikiran. Bahwa seorang/individu adalah aktor yang melakukan berbagai tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tujuannya yaitu dapat memperoleh kesuksesan yang lebih cepat tanpa harus melalui pendidikan yang tinggi, adapun faktor-faktor yang lebih tinggi mempengaruhi seorang/individu berdasarkan dengan pengalaman orang-orang disekitar dan kondisi yang ditentukan oleh nilai dan pilihan, sehingga seorang/individu tersebut merasakan bahwa pilihan yang diambil bisa sesuai dan cocok dengannya.

Penelitian ini dilakukan di Jorong Galogandang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Jumlah informan dalam penelitian adalah 39 orang, dengan menggunakan *purposive sampling*, yang mana informan ditentukan dengan sengaja. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan *triangulasi data*, kemudian dianalisis dengan reduksi data, dilanjutkan dengan *display data* dan terakhir penarikan kesimpulan.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa remaja perempuan lebih memilih merantau dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, di Jorong Galogandang Kecamatan Rambatan antara lain: (A). Pendidikan memerlukan waktu yang panjang untuk keberhasilan. (B). Pengaruh dari perempuan yang sukses pergi merantau secara ekonomi(C) Daya dukung orang tua dalam memberikan motivasi terhadap pendidikan anak. (D) Perlakuan yang berbeda dari masyarakat terhadap perempuan yang pergi merantau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Remaja Perempuan Perantau (Studi Kasus: Merantau Sebagai Pilihan Remaja Perempuan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah member dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Gusraredi, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si, Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, selaku tim penguji yang telah member banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Penasehat Akademis (PA) yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi.
5. Kepada kedua orang tua yang teristimewa Ayahanda tercinta Syamsuardi, S.Ag (Alm), Ibunda tercinta Sarmawati (Alm), mimi tersayang yang selalu sabar dan penuh kasih dalam membesarkan saya, (Ir. Mairetmi), abang tersayang Beni Sardi dan Mariko Sardi, adik tersayang Aditya Sardi, serta om haji Elfa Hendri, yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan serta pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Kepada keluarga besar tercinta ibuk Reni Anggraini, S.Pd., mandon Risdahayati, ma Is Rizmanizar, pak tuo Hj. Saridin, da Yomazrizal, sepupu tercinta Rinta Magreta, Weri Yolanda Sari, yang selama ini telah memberikan support dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk yang selalu ada dan selalu sabar Nanda Juliansah, S.Pd., yang selalu mengerti serta memberi arti tanpa henti dalam memberikan semangat, motivasi dan do'a bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk yang selalu memberi inspirasi dan motivasi Lanang Subakti AM.d., yang selalu memberikan dukungan, arahan-arahan yang berarti dan menemani dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Untuk adik dan teman-teman tercinta, chabur Rizki Essa, SE., Suci Monica Lauza, S.Pd., Mustika, Westi Mardiah, S.Pd., Mona Sartika, SE, dedek choi Welda Swenda, S.Kep, dedek Toyol Cintya Yolanda, yang sudah memberikan motivasi, dorongan, dan selalu mengingatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Adik-adik tersayang koster BB28, ciwing Wiwing Suseno, Cumim Rahmi, uciy Suci Prima Cyntya, terimakasih atas semua dukungannya.

11. Tidak lupa terima kasih kepada para informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2009 yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teoritis	12
F. Batasan Konsep.....	14
1. Pengertian Merantau	14
2. Remaja.....	15
G. Metodologi Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Triangulasi Data.....	22
6. Teknik Analisis Data	23

BAB II GAMBARAN UMUM JORONG GALOGANDANG NAGARI

III KOTO

A. Gambaran umum Nagari	27
1. Kondisi Georafis	27
2. Kependudukan	28
3. Pendidikan	29

4. Agama.....	29
5. Sistem Kekerabatan.....	30
6. Kondisi ekonomi.....	31
B. Remaja Perempuan Merantau di Jorong Galondang	33
BAB III MERANTAU SEBAGAI PILIHAN REMAJA PEREMPUAN di	
JORONG GALONDANG	
A. Pendidikan membutuhkan waktu yang panjang untuk keberhasilan.....	42
B. Pengaruh dari perempuan yang sukses di rantau pergi merantau secara ekonomi.....	49
C. Daya dukung orang tua dalam memberikan motivasi terhadap pendidikan anak.....	56
D. Perlakuan yang berbeda dari masyarakat terhadap perempuan yang merantau.....	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR INFORMAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data remaja merantau di Nagari IIKoto.....	4
2. Data remaja merantau di Jorong Galogandang.....	6
3. Data jumlah remaja perempuan merantau dan menetap di Jorong Galogandang.....	9
4. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur.....	28
5. Jumlah penduduk yang merantau di Jorong Galogandang.....	28
6. Tingkat pendidikan masyarakat Jorong Galogandang.....	29
7. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	32
8. Data perempuan yang sukses pergi merantau.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Remaja Perempuan yang Merantau di Jorong Galogandang tahun 2010-2013
2. Daftar Informan
3. Format Wawancara
4. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial UNP
5. Daftar Tabel
6. Surat Rekomendasi Kesbangpol & Linmas
7. Gambar Kegiatan Lapangan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari wilayah kepulauan yang luas dengan jumlah penduduk yang cukup padat, hal ini memicu masyarakat Indonesia melakukan migrasi dari suatu daerah ke daerah lainnya. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain melalui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dari suatu negara¹, di Sumatera Barat migrasi ini dikenal dengan istilah merantau, masyarakat Minangkabau mempunyai sifat merantau yang menjadi suatu kebudayaan turun-temurun dari nenek moyang dan telah menyatu dalam pola hidup mereka sehingga banyak di antara mereka pindah ke pulau-pulau lain di Indonesia.

Merantau memiliki arti migrasi yang identik dengan anak laki-laki pada masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau terkenal dengan budaya merantaunya, kota tujuan rantau adalah di kota besar. Pergi merantau hampir merupakan suatu kewajiban, apalagi bila si pria masih belum mampu secara finansial untuk memenuhi tanggung jawab keluarga, sementara ia telah berada dalam rentang usia siap menikah. Jika kebiasaan ini tidak dijalankan, si pria bisa dijadikan bahan ejekan oleh masyarakat sekelilingnya.

Merantau merupakan salah satu identitas yang melekat dalam jiwa orang Minang, khususnya laki-laki muda, bagi laki-laki Minang merantau erat kaitannya dengan pesan nenek moyang "*karatau madang di hulu babuah babungo balun*"

¹ R. Munir. *Migrasi dalam Lembaga Demografi FEUI: Dasar-dasar Demografi* (Jakarta, 2000) hal 116

(anjuran merantau kepada laki-laki karena di kampung belum berguna), untuk menimba serta mencari pengalaman di dunia yang relatif berbeda dengan kampung asalnya². Dalam struktur sosial orang Minangkabau, anak laki-laki (muda) statusnya belum dianggap sempurna dalam masyarakatnya. Merantau merupakan harapan menjadi orang yang bisa untuk “*mambangik batang tarandam*” atau mengangkat harkat dan martabat keluarga, kaum, suku, serta nagarnya serta dapat dikatakan untuk menunjukkan jati dirinya.

Dalam tradisi merantau di Minangkabau, umumnya yang pergi merantau adalah para pemuda atau remaja yang tinggal di daerah pedesaan. Kehidupan remaja pedesaan pada masa dahulu selalu diidentikkan dengan kehidupan yang dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya setempat. Daerah pedesaan yang biasanya sektor ekonomi bertumpu pada pertanian, perkebunan, dan perdagangan, maka kehidupan para remaja setelah menamatkan pendidikan SMA bekerja di sektor pertanian dan perdagangan dalam lingkup keadaan ekonomi yang sederhana.

Selain faktor budaya, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan para remaja atau pemuda Minangkabau pergi merantau, (1) faktor ekologi dan lokasi, kehidupan sederhana di pedesaan dalam sektor pertanian juga menjadi salah satu faktor utama penyebab para remaja merantau. Pada saat ini terus bertambahnya populasi-populasi manusia diperkirakan tanah yang tersedia tidak akan cukup untuk memberi hidup orang dalam jumlah yang banyak, maka dari itu dorongan untuk merantau semakin kuat. (2) Faktor daya tarik kota,

² Naim, Mochtar.1979 "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

kurangnya sarana-sarana kehidupan dalam bidang teknologi yang mendesak para remaja pergi merantau karena sarana kehidupan di rantau lebih mudah di dapat. (3) faktor sosial ekonomi, adanya keinginan dari para remaja untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru di luar daerah mereka dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik³.

Dari beberapa faktor tersebut, memicu keinginan dari para remaja untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru di luar daerah mereka dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Hal ini berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan dalam gaya merantau di Minangkabau, yang mana pada saat ini yang pergi merantau tidak hanya remaja laki-laki saja tetapi juga remaja perempuan. Seiring perkembangan zaman perempuan pada saat sekarang ini setelah menamatkan pendidikannya di SMA, tidak lagi hanya menetap di kampung saja, tetapi mereka sudah mulai pergi keluar daerah asalnya untuk merantau seperti yang dilakukan oleh anak laki-laki.

Sejak tahun 1961 perantau perempuan yang sudah menikah dengan yang belum menikah perbandingannya 8:6, namun setelah tahun 1961 semakin banyak perempuan yang belum menikah pergi merantau dengan perbandingan 4:6.⁴

Pada saat sekarang ini faktanya yang pergi merantau tidak hanya anak laki-laki dan para perempuan yang sudah menikah saja, banyak juga diantaranya remaja perempuan yang lebih memilih pergi merantau dari pada menetap di kampung, atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, seperti digambarkan pada tabel berikut ini :

³ Naim, Mochtar. 1979. "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

⁴ Kato, Tsuyoshi.G. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif sejarah*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tabel 1. Data Remaja yang Pergi Merantau untuk mencari kerja di Nagari III Koto kecamatan Rambatan.

No	Tahun	Jumlah Remaja	Remaja yang merantau		Menetap/melanjutkan pendidikan	
			L	P	L	P
1	2010-2011	290 jiwa	120	90	20	60
2	2011-2012	320 jiwa	160	105	15	40
3	2012-2013	312 jiwa	150	115	20	17

Sumber : Data diperoleh dari Kantor Wali Nagari III Koto 2013

Dari data di atas dapat dilihat bahwa umumnya remaja di Nagari III Koto pergi merantau, ada yang pergi setelah menamatkan pendidikan di SMP dan juga di SMA, dari tabel juga dilihat jumlah remaja laki-laki dan perempuan yang merantau lebih banyak dibandingkan dengan jumlah remaja yang menetap di kampung atau yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dari tabel dapat dilihat dari tahun 2010-2013 jumlah remaja perempuan yang pergi merantau semakin meningkat, hal ini menunjukkan keinginan para remaja perempuan untuk pergi merantau semakin tinggi.

Jorong Galogandang adalah salah satu Jorong yang terdapat di Nagari III Koto, yang ditempati oleh lebih kurang 1.898 jiwa penduduk, karena didukung oleh wilayah yang subur dengan luas sekitar 6,23 km².⁵ Fenomena remaja perempuan merantau juga terjadi dalam masyarakat di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan. Pada umumnya pemuda di jorong ini pergi merantau. Pemuda di Jorong Galondang ini merantau setelah menamatkan pendidikannya dan ada juga yang putus sekolah. Jika pada zaman dahulu definisi merantau yang merupakan, meninggalkan kampung halaman pergi merantau

⁵ Data demografi Nagari III Koto

keluar daerahnya, memberi ruang bergerak untuk menafsirkan pengertian “jarak” menurut perkembangan waktu, kendatipun konotasi pergi kerantau apabila saja tetap ada. Oleh sebab itu, di masa dahulu ketika tanah air orang Minangkabau masih terbatas pada luhak yang tiga, pergi ke pantai timur atau ke pantai barat sudah dipandang “merantau”. Namun sekalipun wilayah Minangkabau kemudian bertambah luas dan mencakup seluruh pantai barat dan bagian timur Sumatera bagian tengah, istilah merantau tetap dipakai bila orang pergi ke tempat yang disebutkan tadi. Jadi seseorang dari Bukittinggi atau tempat lain di pedalaman sudah menganggap dirinya merantau, sekalipun dia hanya pergi ke Padang. Malah dalam percakapan sehari-hari hanya pergi ke kota yang dekat saja dengan tujuan yang dimaksudkan di atas sampai akhir-akhir ini masih dianggap sebagai merantau.

Tetapi dewasa ini, karena Sumatera Barat dari sudut politik dan budayanya telah menjadi suatu wilayah, dan penduduk Sumatera Barat tidak lagi menganggap dirinya terbagi-bagi ke dalam barbagai sub-kelompok, mereka jadi terbiasa menggunakan kata merantau hanya untuk bepergian ke luar Sumatera Barat.⁶ Oleh sebab itu pada saat ini pola merantau masyarakat di Jorong Galogandang juga mengalami perubahan yang mana dahulu mereka merantau masih dalam kawasan Sumatera Barat, pada saat ini mereka pergi merantau di luar kawasan Sumatera Barat, yaitu di kota-kota besar di Indonesia.

Diantara mereka yang pergi merantau, beberapa diantaranya telah menjadi perantau yang terbilang cukup sukses dilihat berdasarkan ukuran sukses dalam masyarakat Jorong Galogandang, seperti dari kondisi ekonominya seperti

⁶ Naim, Mochtar. 1979. "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press hal 3

di daerah perantauannya mereka memiliki rumah, toko jika mereka menjadi pedagang, serta harta benda yang bernilai tinggi seperti mobil, perhiasan, pakaian yang bermerek, di kampung juga para perantau ini membangun rumah untuk orang tuanya, membelikan sawah atau tanah untuk orang tua dan dirinya sendiri di kampung. Masyarakat Galogandang yang merantau ini tersebar di berbagai kota seperti Jakarta, Palembang, Pekanbaru, dan kota besar lainnya.

Kesuksesan para perantau tersebut, mempengaruhi keinginan para remaja baik itu laki-laki maupun perempuan untuk merantau semakin tinggi bahkan jumlah remaja perempuan yang pergi merantau hampir sama jumlahnya dengan remaja laki-laki.⁷ Biasanya remaja perempuan di Jorong Galogandang tidak ikut pergi merantau, melainkan tetap menetap di kampung dan menjadi pengrajin *balango* atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun sejak tahun 2000 para remaja perempuan lebih memilih pergi merantau untuk mencari bekerja dan membuka usaha dari pada menetap di kampung atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸ Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Data Remaja yang Merantau di Jorong Galogandang Nagari III Koto Tahun 2010-2013

No	Tahun	Jumlah Remaja	Pergi Merantau		Melanjutkan Pendidikan di Universitas		Menetap Dikampung	
			L	P	L	P	L	P
1	2010-2011	45 jiwa	18	13	3	5	3	2
2	2011-2012	38 jiwa	12	16	1	2	4	3
3	2012-2013	40 jiwa	10	20	2	4	2	2
	Jumlah	123 jiwa	40	49	6	11	9	7

Sumber : Data diperoleh dari Kantor Wali Jorong Galogandang 2013

⁷ Wawancara dengan bapak saridin (80 tahun) pemuka masyarakat

⁸ Wawancara dengan bapak zainal (60 tahun) salah seorang toko masyarakat.

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan remaja yang pergi merantau dengan remaja yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menetap di kampung, dari tiga pilihan yang tersedia untuk remaja perempuan setelah mereka menamatkan pendidikannya di SMA, Jumlah remaja yang pergi merantau lebih banyak dan meningkat setiap tahunnya dibandingkan yang melanjutkan pendidikan dan menetap di kampung. Dilihat berdasarkan tabel jumlah remaja perempuan yang pergi merantau setiap tahunnya dari 2010-2013 terus mengalami peningkatan dibanding dengan remaja laki-laki.

Dari hasil observasi awal di Jorong Galogandang ini kesejahteraan penduduknya cukup baik, di antaranya dapat dilihat dari faktor ekonominya, umumnya keluarga di Jorong Galogandang ini termasuk pada keluarga mampu, yang mana secara materil orangtuanya mampu untuk membiayai pendidikan anak perempuannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi penduduknya, seperti rumah yang bagus-bagus, dari segi penghasilan/pendapatannya, memiliki harta benda seperti sawah dan ladang⁹. Namun hal ini tidak berdampak baik kepada para remaja perempuan di Jorong Galogandang yang mana kondisi perekonomian keluarga yang memadai tidak meningkatkan keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Para remaja perempuan ini hanya ingin melanjutkan pendidikannya sampai SMA. Anak-anak tersebut melihat anggota keluarganya yang telah menjadi perantau baik ayah, saudara laki-laki, paman, dan perempuan-perempuan di sekitar mereka, dapat sukses di perantauan tanpa harus melalui pendidikan yang tinggi, hal ini diukur dari aset-aset yang mereka miliki, seperti toko, rumah,

⁹ Wawancara dengan ibu Nis (45 tahun) salah satu ibu yang anak perempuannya pergi merantau.

mobil, gaya hidupnya, serta dari aset yang mereka beli di kampung seperti sawah, ladang, dan tanah. Hal ini juga dapat diukur dari kontribusinya terhadap pembangunan Nagari. Kesuksesan yang diperoleh para perantau ini memberikan dampak pada keinginan para remaja perempuan di Jorong Galogandang untuk memilih pergi merantau.

Dampak dari perantau yang sudah lebih dahulu memperoleh kesuksesan ini mempengaruhi pola pikir remaja perempuan di Jorong Galogandang, yang mana berbeda dari kebanyakan remaja lainnya yang menganggap pendidikan lebih penting pada saat sekarang ini. Berbeda halnya bagi remaja perempuan ini berdasarkan pemahaman mereka menilai bahwa pergi merantau akan lebih bermanfaat untuk kehidupan mereka selanjutnya. Dimana mereka melihat fenomena dari lingkungan sekitarnya orang-orang yang pergi merantau mampu mencapai kesuksesan walaupun tidak memiliki pendidikan yang tinggi, seperti hanya tamatan SMP, dan SMA.

Dari data ditemukan bahwa banyak diantara para remaja perempuan di Jorong Galogandang ini pergi merantau, dimana kota tujuannya merupakan kota-kota besar di antaranya, Jakarta, Medan, Pekanbaru, Palembang, Batam dan Bandung. Dari 49 orang remaja perempuan ini merantau ke Kota Jakarta dengan jumlah 21 orang, sedangkan di Kota Pekanbaru 8 orang, Medan 5 orang, Palembang 8 dan, Batam 4 orang, dan Bandung 3 orang.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat fenomena remaja perempuan pergi merantau ini sudah berlangsung dari tahun 2000, dari hasil wawancara juga diungkapkan bahwa remaja perempuan tamatan SMA tahun 2013

¹⁰ Data diperoleh dari Kator Wali Jorong Galogandang dan Ikatan Perantau Galogandang (IKAPGA) dapat dilihat pada lampiran 1.

tidak ingin melanjutkan kuliah, yang mana dari 20 orang yang lulus SMA hanya 3 orang yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, mereka lebih memilih untuk pergi merantau¹¹. Hal ini berbeda dengan jorong-jorong lain di Nagari III Koto ini, di Jorong Galogandang ini jumlah remaja perempuan yang merantau lebih banyak dan terus meningkat setiap tahunnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai perbandingan jumlah perantau perempuan pada Jorong Galogandang dengan beberapa jorong lainnya di Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

Tabel 3. Jumlah Remaja Perempuan yang Merantau dan Menetap di Kampung dari Tahun 2010-2013 di Jorong Galogandang dan Beberapa Jorong Lainnya di Nagari III Koto

No	Nama Jorong	Dikampung/Melanjutkan Pendidikan			Merantau		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	Jorong Galogandang	7	5	6	13	16	20
2	Jorong Turawan	4	6	8	6	4	5
3	Jorong Kalumpang	7	9	11	4	5	3
4	Jorong Gantiang	8	4	9	6	7	5
	Jumlah	28	24	34	29	32	33

Sumber : Data diperoleh dari Kantor Wali Jorong Galogandang tahun, 2013

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah perantau remaja perempuan di Jorong Galogandang terus meningkat dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan Jorong lainnya, jumlahnya juga lebih banyak dibandingkan dengan jorong-jorong tersebut. Dari data dapat dilihat bahwa minat remaja perempuan untuk pergi merantau di Jorong Galogandang semakin meningkat, yang mana setelah menamatkan pendidikan SMA mereka lebih memilih pergi merantau dari pada tetap menetap di kampung atau melanjutkan pendidikan ke

¹¹ Wawancara dengan ibu Baika 60 tahun

jenjang yang lebih tinggi, sedangkan di Jorong lainnya para remaja perempuan sudah mulai memikirkan pendidikan mereka, dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian lain terkait studi merantau yang diteliti oleh Melisa Permata Sari (2013) tentang “Perubahan Persepsi Pemuda Terhadap Nilai-nilai Merantau”, yang hasil penelitiannya adalah terjadinya perubahan terhadap nilai-nilai merantau dahulu dan sekarang yaitu (1) merantau sebagai kewajiban laki-laki Nagari Bayur, merantau pemuda saat sekarang ini nilai-nilai merantau sebagai sebuah pilihan; (2) merantau sebagai simbol prestise bagi kehidupan masyarakat Nagari Bayur, merantau saat sekarang ini nilai-nilai dari prestise menjadi sesuatu yang biasa bagi pemuda Bayur; (3) merantau sebagai cara untuk mencari ilmu, merantau saat sekarang nilai-nilai merantau dari mencari ilmu menjadi mencari harta. Perubahan persepsi pemuda ini terjadi karna adanya inovasi di bidang pekerjaan, sistem kekerabatan yang berubah, solidaritas pertemanan yang kuat, dan kegagalan dari rantau, serta persepsi negatif mengenai daerah rantau.

Topik yang diajukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji permasalahan mengenai remaja yang merantau. Tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada merantau sebagai pilihan remaja perempuan setelah menamatkan pendidikan SMA di Jorong Galogandang Nagari III Koto.

Berdasarkan uraian tersebut, keadaan ekonomi orangtua yang cukup mampu dan kondisi perekonomian daerah yang memadai tidak meningkatkan keinginan remaja perempuan di Jorong Galogandang ini untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melainkan mereka lebih memilih untuk pergi merantau untuk bekerja dan membuka usaha setelah menamatkan pendidikan di bangku SMA, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Remaja Perempuan Perantau (Studi Kasus: Merantau Sebagai Pilihan Remaja Perempuan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, di Jorong Galogandang Nagari III Koto, seperti kebudayaan merantau masyarakat Minangkabau pada umumnya, di Jorong Galogandang ini masyarakatnya juga pergi merantau. Tidak hanya anak laki-laki tetapi remaja perempuannya juga pergi merantau setelah menamatkan pendidikannya di bangku SMA. Padahal jika dilihat dari kondisi ekonomi keluarga yang sudah lebih baik dan mampu membiayai pendidikan anak perempuannya ke jenjang yang lebih tinggi, serta sarana-sarana kehidupan yang sudah memadai, tidak mempengaruhi remaja perempuan di Jorong Galogandang ini untuk tetap pergi merantau daripada menetap di kampung atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang remaja perempuan yang lebih memilih merantau setelah menamatkan pendidikan di SMA, dengan demikian yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah *“Mengapa remaja perempuan di Jorong Galogandang lebih memilih merantau daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?”*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menjelaskan mengenai, mengapa remaja perempuan lebih memilih merantau setelah menamatkan pendidikan di SMA daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan tulisan ilmiah mengenai Remaja Perempuan Perantau (studi kasus: merantau sebagai pilihan remaja perempuan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan).
2. Dapat dijadikan literatur (referensi) bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan suatu penelitian yang senada dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman¹². Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Coleman bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”. Untuk maksud yang lebih teoritis,

¹² Ritzer, George Dkk. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta:Kencana Persada Media Halaman 391

Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor¹³. Interaksi antara aktor dan sumber daya menuju sistem sosial digambarkan oleh Coleman, sistem sosial terbentuk dari tindakan aktor, masing-masing aktor mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian pihak lain. Perhatian salah satu aktor terhadap sumber daya yang dikendalikan oleh orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan yang lahir dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang memberikan ciri saling ketergantungan atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.¹⁴

Dalam penelitian ini remaja perempuan yang pergi merantau di Jorong Galogandang sebagai aktor, dan daerah tempat merantau sebagai suatu sumber daya. Dimana aktor memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi keinginan dan tujuannya. Sumber daya dalam konteks penelitian ini seperti kemampuan untuk berdagang/ berusaha, keluarga yang sudah lebih dahulu sukses di daerah rantau, dan kemajuan yang dimiliki oleh perkotaan. Para remaja perempuan yang pergi merantau memanfaatkan potensi yang ada di kota dan daerah perantauan untuk mencapai tujuan mereka mendapatkan kesuksesan yang lebih cepat, dengan menggunakan daerah rantau yang sudah lebih maju dan berkembang, mereka dapat berusaha mencari kerja atau membuka usaha disana.

¹³ Upe, Ambo. 2010. Tradisi Aliran Dalam Sosiologi. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 194

¹⁴ Ibid Hal 394-395

karena mereka berpikir daerah rantau lebih berpotensi untuk mereka mencapai keberhasilan dari pada di kampung

Dalam konteks penelitian *merantau* sebagai pilihan para remaja perempuan di Jorong Galogandang Kecamatan Rambatan, yang didasarkan pada pertimbangan rasional untuk lebih memilih pergi merantau untuk mencari pekerjaan setelah menamatkan pendidikan di SMA, dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tindakan para remaja mengarah kepada suatu tujuan, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai dan pikiran, tindakan para remaja perempuan ini memilih merantau untuk memperoleh kesuksesan dengan bekerja, maupun berdagang di perantauan tanpa harus melalui pendidikan yang tinggi. Pilihan remaja perempuan ini memilih merantau merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menimbulkan perubahan yang lebih baik.

F. Batasan Konsep.

a. Merantau

Merantau adalah perginya seseorang dari tempat ia tumbuh besar ke daerah lain untuk mencari penghidupan, dengan kemauan sendiri, dengan jangka waktu yang lama atau tidak, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman, dan biasanya dengan maksud kembali ke kampung halaman, dan merupakan lembaga sosial yang membudaya¹⁵. Hampir sebagian besar masyarakat Minangkabau pergi merantau, dimana tradisi ini telah dilakukan dari zaman dahulu dan tetap dilanjutkan oleh generasi-generasi berikutnya.

¹⁵ Naim, Mochtar. 1979. "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press hal 3

Meninggalkan kampung halaman pergi merantau memberi ruang bergerak untuk menafsirkan pengertian “jarak” menurut perkembangan waktu, kendatipun konotasi pergi kerantau pabila saja tetap ada. Oleh sebab itu, di masa dahulu ketika tanah air orang Minangkabau masih terbatas pada luhak yang tiga, pergi ke pantai timur atau ke pantai barat sudah dipandang “merantau”. Namun sekalipun wilayah Minangkabau kemudian bertambah luas dan mencakup seluruh pantai barat dan bagian timur Sumatera bagian tengah, istilah merantau tetap dipakai bila orang pergi ke tempat yang disebutkan tadi. Jadi seseorang dari Bukittinggi atau tempat lain di pedalaman sudah menganggap dirinya merantau, sekalipun dia hanya pergi ke padang.

Tetapi dewasa ini, karena Sumatera Barat dari sudut politik dan budayanya telah menjadi suatu wilayah, dan penduduk Sumatera Barat tidak lagi menganggap dirinya terbagi-bagi ke dalam barbagai sub-kelompok, mereka jadi terbiasa menggunakan kata merantau hanya untuk bepergian ke luar Sumatera Barat.¹⁶ Untuk itu konsep merantau dalam penelitian ini merupakan merantau yang dilakukan oleh remaja perempuan di Jorong Galogandang di luar Sumatera Barat, untuk mencari pekerjaan.

b. Remaja

Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Darajad, 1990).¹⁷

¹⁶ Naim, Mochtar. 1979. "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press hal 3

¹⁷ <http://arnesvhe.blogspot.com>

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 13-22 tahun. Konsep remaja perempuan dalam penelitian ini adalah, remaja perempuan yang sudah menamatkan pendidikan di SMA, yang berumur antara 19-22 tahun yang belum berkeluarga, yang lebih memilih pergi merantau dari pada melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan, dipilihnya lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ini mengenai "*remaja perempuan perantau*": di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan. Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk Jorong Galogandang pergi merantau ke berbagai kota besar di Indonesia, umumnya anak laki-laki di jorong ini pergi merantau setelah beranjak dewasa, dan di antaranya para remaja perempuan juga pergi merantau. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di daerah ini yang mana tidak hanya sebagian besar para remaja pria yang pergi merantau tetapi juga remaja perempuannya.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatifs, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dengan berusaha

memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar¹⁸. Penggunaan pendekatan ini karena pendekatan bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung secara lisan, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai pilihan remaja perempuan memilih merantau di Jorong Galogandang yang menjadi fokus penelitian ini.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus instrinsik, dimana penulis ingin memahami latar belakang, persoalan, interaksi lingkungan mengenai suatu masalah secara mendalam, utuh dan intensif. Studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah studi yang dilakukan karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus tertentu.¹⁹ Secara umum, studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial. Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai penyebab mengapa remaja perempuan memilih merantau di Jorong Galogandang.

3. Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan melalui *purposive sampling* yaitu, penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dianggap mengerti dan mengetahui tentang apa yang menjadi penyebab

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Proyek Pembangunan LPC Pendidikan, Jakarta, 1991, hlm 23

¹⁹ Sitorus, M.T.F. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Dokis IPB. 1998. Hal.25

mengapa para remaja perempuan lebih memilih merantau di jorong tersebut.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu para remaja perempuan yang telah lulus SMA yang lebih memilih merantau daripada melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, untuk mendapatkan data-data penelitian secara lebih lengkap, maka informan dalam penelitian ini terdiri dari remaja perempuan yang sudah lulus SMA, orang tua perempuan yang merantau, masyarakat Galogandang, Tokoh masyarakat, perempuan yang sukses merantau, dan wali Jorong Galogandang.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu remaja perempuan yang telah menyelesaikan pendidikannya di SMA, untuk mendapatkan data mengenai remaja perempuan merantau ini maka diperlukan informan, orang tua perempuan merantau, masyarakat Galogandang, perempuan yang sukses pergi merantau, wali Jorong Galogandang.

Informan yang telah berhasil peneliti wawancarai adalah remaja perempuan yang merantau 20 orang, orang tua 7 orang, warga masyarakat sekitar 8 orang, wali jorong Galogandang 1 orang, perempuan yang telah sukses pergi merantau 3 orang. Jumlah informan tersebut 39 orang dengan pertimbangan bahwa peneliti merasa jumlah tersebut telah cukup untuk menggambarkan fenomena remaja perempuan yang memilih pergi merantau daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di

Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum terjun ke lapangan, langkah awal yang peneliti lakukan adalah mengurus surat izin penelitian yang merupakan surat tembusan dari fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang ke Kantor Bupati Kabupaten Tanah Datar yaitu Kesbangpol Linmas. Setelah Kesbangpol Linmas mengeluarkan Surat Rekomendasi maka dilanjutkan mengurus surat izin penelitian ke kantor Wali Nagari III Koto.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang diperoleh melalui wawancara mengenai pilihan merantau remaja perempuan. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi mengenai letak geografis nagari yang menjadi daerah penelitian, demografi penduduk, berupa data tentang keadaan penduduk, mata pencaharian penduduk, dan pendidikan masyarakat. Pelayanan petugas kantor wali nagari sangat ramah dan sangat baik sehingga hal tersebut telah memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan. Supaya saat berada di lapangan peneliti mengetahui data apa saja yang akan dikumpulkan maka sebelumnya peneliti mempersiapkan pedoman wawancara.

Setelah mendapatkan data sekunder dari kantor wali nagari, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan-informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah ini. Pencarian informasi diawali dengan mendatangi

rumah-rumah orang yang menggadaikan sawah, Peneliti memperkenalkan diri dan mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti wawancara.

Dalam wawancara informan, yang menjadi hambatan bagi peneliti adalah kebanyakan informan tidak ada di tempat, beberapa kali ke kantor Wali Nagari ternyata petugas kantor Wali Nagari tidak ada di tempat, namun akhirnya bisa juga untuk diwawancarai. Begitu juga dengan para remaja perempuan yang sibuk di siang hari karena masih dalam suasana lebaran juga, sedangkan orang tua dan masyarakat setempat sibuk melakukan aktifitas di siang hari. Wawancara dirasa tidak efektif ketika terdesak di siang hari, tapi hal tersebut dapat diatasi dengan membuat janji dengan informan, biasanya waktu yang tidak sibuk adalah sore hari ketika informan santai-santai di rumah, serta di malam hari setelah shalat maghrib. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara berikut ini:

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang penulis lakukan adalah pengamatan peran serta terbatas, dimana kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh informan. Dalam melakukan observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan pendukung observasi berupa catatan lapangan (*field note*) yang penulis bawa setiap kali turun ke lapangan. Dalam melakukan observasi peneliti tidak merahasiakan identitas kepada informan. Peneliti mengamati langsung keadaan keluarga yang anak perempuannya pergi merantau, baik dari segi kondisi rumah dan kondisi dari orang tuanya sendiri yang dianggap mampu untuk membiayai pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih

tinggi. Kegiatan orang tua dan anaknya yang berkumpul bersama orangtuanya setelah lama tidak bertemu, dan interaksi yang terjadi dalam keluarga. Peneliti hanya memperhatikan dan mengamati kegiatan-kegiatan para remaja perempuan yang merantau pada saat pulang kampung, dan keluarganya.

Observasi telah berlangsung semenjak peneliti membuat proposal penelitian yaitu bulan April 2014. Tetapi observasi intensif dilakukan setelah peneliti ujian proposal, pada akhir bulan Juni 2014 dan setelah surat izin penelitian yang dilakukan dari bulan September sampai bulan November tahun 2014.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Peneliti langsung mendatangi beberapa informan, kemudian memperkenalkan nama dan identitas serta memberitahukan tujuan dan maksud mendatangi nara sumber. Tujuan berwawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendorong remaja perempuan memilih merantau di Jorong Galogandang Nagari III Koto. Peneliti harus mencari kedalaman informasi dari informan, sampai ia mengungkapkan fakta dan data yang dibutuhkan.s

Wawancara dilakukan secara terpisah satu informan dan informan lainnya, agar jawaban informan satu tidak mempengaruhi jawaban informan lainya. Di sini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan

item item pertanyaanya yang dikembangkan selama wawancara, dan wawancara terbuka (*overt interview*) maksudnya para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan suasana santai, bebas dan juga kontak langsung dengan informan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membangun suasana yang bersahabat dengan informan, sehingga informan dapat mengungkapkan jawaban secara luas, bebas dan mendalam yang berkaitan dengan faktor pendorong remaja perempuan memilih merantau, baik itu remaja yang sudah lulus SMA, dan dari para tokoh masyarakat seperti Wali Jorong Galogandang. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak, namun tetap berhubungan dengan data-data yang diinginkan atau fokus penelitian dan setiap percakapan yang berhubungan dengan data dicatat ke dalam catatan lapangan.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data ini maka dilakukan dengan *triangulasi data*, dengan menggunakan beberapa sumber atau informan untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian di periksas ulang pada informan yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data dan analisis, sampai satu saat peneliti

yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.²⁰

Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan ke banyak informan yang berbeda, hingga ditemukan jawaban yang dianggap telah sah atau relatif sama, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan kesahihan data dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penulis melakukan kembali terhadap wawancara yang ada. Penulis mewawancarai para perempuan yang pergi merantau dan orang tuanya. selain itu penulis melakukan wawancara ulang dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya, jika penulis belum meyakini jawaban yang diberikan oleh informan terkait dengan tujuan penelitian, karena data yang dianggap valid adalah data setelah dicek ulang kepada beberapa informan atau sumber yang berbeda.

Selanjutnya triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh, yaitu, mencakup, mengatur, mengurut, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antar data tersebut.

²⁰ Burhan, Buingin, Op.cit, hlm 192

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan dan dilakukan secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan selama pengumpulan data. Pembuatan catatan lapangan dan analisa data dilakukan secara simultan selama kegiatan pengumpulan data berlangsung.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data yang dikemukakan oleh `Miles dan Huberman yaitu Model Analisa Interaktif (*Interaktif Model of Analysis*)²¹ mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian lengkap. Data yang didapatkan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok-pokoknya saja, kemudian difokuskan ke penulisan. Hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan di ambil yang inti-intinya saja.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan,

²¹ Mathew B. Males dan A Michel Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia. 1992
hal 20

sehingga nampak perbedaan perbedaan informasi yang didapatkan dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan. Data tentang pilihan merantau remaja perempuan diperoleh dari lokasi penelitian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari tema dan polanya.

a. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi, caranya adalah mengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Data yang dikelompokkan tersebut disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap *display data* ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data yang disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

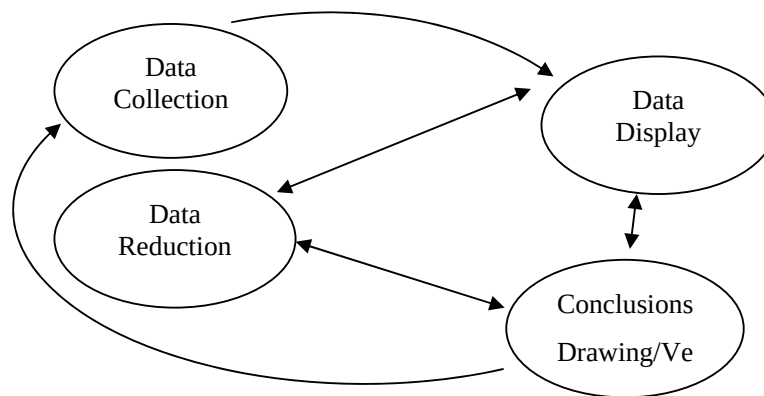
b. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Pada awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa sudah

sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Data yang diperoleh tentang faktor pendorong remaja perempuan memilih merantau dicari maknanya, kemudian dikumpulkan data dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi dari data-data observasi, wawancara dan bahan penunjang lainnya. Terakhir data yang telah dianalisis lalu dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi

Gambar 1. Skema Proses Analisis Data



Sumber: Matthew B. Miles dan Huberman Analisis Data Kualitatif hal.20